

**PENINGKATAN KEAKTIVAN DAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PERSIAPAN  
KEMERDEKAAN INDONESIA MELALUI TEHNIK JIGSAW  
SISWA KELAS V SDN MANGUNSARI 07 SALATIGA**

**Suharti**  
**SDN Mangunsari 07 Salatiga**  
[suharti553@yahoo.co.id](mailto:suharti553@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

The research objective of this class action to determine whether the jigsaw learning technique can improve activity and student learning outcomes. How effective action learning and improvement. The study was conducted in Mangunsari SDN 07 in the second semester of the fifth grade in 2014 / 2015. Researchers teach social studies in the fifth grade at SDN 07 Mangunsari Sidomukti District of Salatiga. Problems examined because activity and student learning outcomes is low.

The research objectives are in class V SDN Mangunsari 07 second semester of 2014/2015 with keaktifan subject and student learning outcomes that followed consisted of 22 men and 12 women -Eighteen total number of 34.

Research procedures conducted 2 siklus.Tahap action of each cycle is the planning, implementation, and evaluation. In planning there is motivation, apperception, and conveying purposes. In the implementation of these researchers used the model to determine the jigsaw learning technique keaktifan aspects, and in the end carry out evaluation activities to determine student learning outcomes.

Learning using jigsaw technique more effective and affect the activity and the success of the students who use the lecture method. Thus it is suggested that teachers can use learning model jigsaw.

**Keywords: Technique Jigsaw, activeness Learning, Learning Achievement.**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui apakah dengan pembelajaran dengan tehnik jigsaw dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Seberapa efektif tindakan pembelajarannya dan peningkatannya.Penelitian dilakukan di SDN Mangunsari 07 pada kelas V semester II tahun 2014/ 2015. Peneliti mengajar IPS di kelas V di SDN Mangunsari 07 Kecamatan Sidomukti Salatiga. Masalah yang diteliti karena keaktifan dan hasil belajar siswa rendah.

Sasaran penelitian adalah pada siswa kelas V SDN Mangunsari 07 semester II tahun 2014/2015 dengan subyek keaktifan dan hasil belajar siswa yang diikuti yang terdiri dari 22 laki-laki dan 12 perempuan jumlah seluruhnya 34.

Prosedur penelitian yang dilakukan 2 siklus.Tahap tindakan setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan terdapat motivasi, apersepsi,dan menyampaikan tujuan. Dalam pelaksanaan ini peneliti menggunakan model pembelajaran tehnik jigsaw untuk mengetahui aspek keaktifan, dan dalam kegiatan akhir melaksanakan evaluasi untuk menentukan hasil belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan tehnik *jigsaw* lebih efektif dan berpengaruh terhadap keaktifan dan keberhasilan siswa dari pada yang menggunakan metode ceramah. Dengan demikian disarankan agar guru dapat menggunakan model pembelajaran jigsaw.

**Kata Kunci: Tehnik Jigsaw, Keaktifan Belajar, Prestasi Belajar.**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Rendahnya aktifitas siswa kelas 5 SD Mangunsari 07 disebabkan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar kurang menarik. Siswa pasif dalam mengikuti pelajaran, siswa jemu dengan kegiatan belajar yang kurang variatif. Jumlah siswa kelas 5 ada 34 siswa. Siswa yang berani bertanya terhadap guru hanya 4 siswa, siswa yang mau menjawab pertanyaan guru hanya 5 siswa, 4 siswa bercerita dengan temannya, ada siswa yang melamun, asyik dengan alat tulisnya bahkan ada siswa yang mengantuk. Kondisi siswa yang demikian hasil belajar siswa kelas 5 menjadi rendah. Banyak siswa yang tidak memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tidak mencapai KKM dapat menghambat prestasi siswa sehingga tidak naik atau lulus nanti di kelas 6 nilainya kurang memuaskan.

Guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan ceramah membuat bosan bagi para siswa, guru juga menggunakan diskusi kelompok sudah sering dilakukan namun kreatifitas serta hasil belum maksimal, prestasi belajar siswa masih rendah. Peran serta guru masih mendominasi, siswa kurang aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak hidup karena guru hanya memberikan pembelajaran yang kurang menarik, menggunakan metode ceramah. Kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru kurang menarik kreatifitas siswa sehingga mempengaruhi hasil rendah, tidak bisa memenuhi standar belajar siswa atau pembelajaran yang tidak tuntas.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru, aktifitas siswa rendah akan mempengaruhi hasil ataupun prestasi siswa juga menjadi rendah. Materi yang disampaikan tentang menghargai jasa dan peranan tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesia kurang berhasil karena pembelajarannya kurang menarik siswa, guru dengan mengubah teknik pembelajarannya yaitu dengan pembelajaran dengan teknik jigsaw harapannya dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SD Mangunsari 07 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2014-2015. Keberhasilannya nanti dapat bermanfaat bagi siswa, guru, orang

tua, masyarakat, nusa dan bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi Indonesia.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah pembelajaran dengan tehnik jigsaw dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS tentang “ Menghargai jasa dan peranan tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesia” siswa kelas V SDN Mangunsari 07 Kecamatan Sidomukti Kota Saltiga semester II tahun 2014/2015

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS materi Menghargai jasa dan peran tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesiadengan tehnik jigsaw siswa kelas V SD Mangunsari 07 semester II tahun 2014/2015.

### **Kajian Pustaka**

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat atau bersemangat, kesibukan. Keaktifan di sini merupakan segala bentuk aktifitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengisai waktu baik dalam bentuk kegiatan formal maupun informal sesuai dengan inisiatifnya sendiri. Aktivitas adalah kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya dalam mencapai tujuan tertentu (Rahardjo. 2002: 12).

Belajar adalah berubah (Sardiman, 2011: 21 ) Belajar berarti mengubah tingkah laku yang membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya pengetahuan tetapi juga bentuk kecakapan, ketrampilan, sikap pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, belajar untuk mengubah tingkah laku, tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas (Sardiman, 2011;95). Aktivitas belajar merupakan prinsip atau azas yang sangat penting di dalam interaksi belajar Mengajar.

Hasil belajar menurut Hamalik adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku orang tersebut. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai individu atau siswa setelah mengalami atau melakukan suatu proses aktivitas belajar dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar atau prestasi belajar merupakan kecakapan aktual (actual ability),

dan kecakapan potensial (potencial ability) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki individu untuk mencapai prestasi. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010: 22).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Trianto, 2007: 5). Pembelajaran teknik jigsaw adalah salah satu model pembelajaran yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen, beranggotakan 5-6 siswa, setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian dari materi belajar yang harus mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lainnya (Trianto, 2007: 56).

Menurut Trianto langkah- langkah pembelajaran jigsaw adalah: (1) siswa dibagi menjadi atas beberapa kelompok, setiap anggotanya 5-6, (2) materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi –bagi menjadi beberapa sub bab, (3)Setiap kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya, (4)anggota dari kelompok yang lain yang mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya, (5) setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman- temannya, (6)pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa – siswa dikenai tagihan berupa kuis individu

#### **Hipotesis Tindakan**

Pembelajaran melalui tehnik jigsaw dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS tentang “ Menghargai jasa dan peranan tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesia” siswa kelas V SDN Mangunsari 07 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga semester II tahun 2014/ 2015

#### **Motode Penelitian**

##### **Setting dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Mangunsari 07, lokasinya berada di jalan Tentara Pelajar no 7, di sebelah lapangan Pancasila atau alun-alun kota Salatiga.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa yang ada di kelas V SD N Mangunsari 07 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga tahun pelajaran 2014/ 2015. Obyek penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar siswa, dan metode jigsaw.

##### **Tehnik dan alat Pengumpulan Data**

Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data baik aspek kualitatif maupun kuantitatif meliputi observasi atau

pengamatan, dan melalui tes. Sedangkan alat instrumen untuk mengumpulkan data berupa lembar pengamatan untuk data keaktifan siswa dan butir soal tes untuk mengumpulkan data hasil belajar IPS.

##### **Validasi dan Analisa Data**

Validasi data dilakukan untuk memperoleh data yang valid .Validasi dilakukan dengan cara melibatkan observer teman sejawat atau berkolaborasi untuk memperoleh data aktivitas belajar sedangkan validasi data hasil belajar dilakukan dengan membuat kisi-kisi sebelum butir soal disusun . Tehnik analisa data yang dipergunakan menggunakan analisis deskriptif komparatif.

##### **Prosedur Tindakan**

Langkah pertama peneliti menentukan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian tindakan kelas.Banyaknya tindakan pada penelitian ini sebanyak dua kali dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari membuat perencanaan tindakan,melakukan tindakan sesuai dengan yang direncanakan, melakukan pengamatan tindakan yang dilakukan dan melakukan analisis diskriptif komparatif.

##### **Hasil Tindakan**

###### **Deskriptif Kondisi Awal**

Berdasarkan diagnosa awal belajar IPS tentang “Menghargai jasa dan peranan tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesia” siswa kelas V SDN Mangunsari 07 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga semester II tahun 2014/ 2015 yang aktivitas dan hasil belajarnya rendah, disebabkan siswa kurang tertarik dengan metode yang disajikan guru. Siswa ada yang asyik sendiri, melamun bahkan ada yang mengantuk.

Hasil tes atau hasil belajar siswa jauh dari KKM, banyak yang mendapat nilai 30, nilai tertinggi yang dicapai siswa paling tinggi hanya 70.Nilai rata-rata kelas hanya 57. KKM yang ditentukan adalah 65.

###### **Diskripsi Hasil Siklus I**

Dalam kegiatan belajar mengajar keaktifan siswa dalam pembelajaran tehnik jigsaw pada siklus I materi IPS tentang “ Menghargai jasa dan peranan tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesian “ kelas V semester II tahun 2014/ 2015berdasarkan pengamatan adalah sebagai berikut : siswa yang selalu bertanya ada 9 anak, sering bertanya 19 anak, kadang- kadang bertanya 6 siswa, selalu menjawab pertanyaan guru 12 anak.

Hasil belajar siswa dalam siklus 1 ini adalah nilai terendah 60, nilai tertinggi 100 dengan nilai rata- rata 78,52.

## Diskripsi Hasil Siklus II

Hasil pengamatan tentang keaktifan siswa dalam siklus 2 dapat diamati siswa dalam melaksanakan diskusi kerja kelompok baik dalam diskusi asal maupun diskusi sebagai tim ahli, yang dilaksanakan dalam pembelajaran teknik jigsaw sebagai berikut: anak yang selalu

bertanya ada 24 siswa, yang sering bertanya ada 10 siswa. Anak yang selalu berani menjawab pertanyaan ada 26, siswa yang sering menjawab ada 8 siswa. Sedang siswa yang selalu mengemukakan pendapatnya ada 21 siswa, yang senang mengemukakan pendapatnya ada 13.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus 2

NO	Uraian	Prestasi
01	Nilai Terendah	60
02	Nilai Tertinggi	100
03	Nilai Rata-rata	79,11
04	Rentang Nilai	40

Dengan membandingkan keaktifan siswa dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan

### Simpulan

Melalui pembelajaran teknik jigsaw mater IPS menghargai jasa dan peranan tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V dapat meningkatkan keaktifan siswa, siswa lebih berani untuk bertanya kepada guru maupun sesama teman dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih berani menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman, siswa lebih berani mengungkapkan gagasannya untuk mengemukakan pendapatnya.

Melalui pembelajaran teknik jigsaw hasil belajar siswa lebih meningkat, hasil ulangan siswa dari kondisi awal yang rendah bisa meningkat tinggi, banyak siswa yang semula tidak tuntas menjadi tuntas, hasilnya melebihi dari rata-rata KKM.

Dengan meningkatnya keaktifan siswa maka akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dengan demikian maka

### Daftar Pustaka

Anita Lie. 2002. *Cooperatve Learning*. Jakarta: Grasindo

Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dwi Kusuma Wardana, Artya. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester II DI SDN Salatiga 03*.

Raharjo. 2002. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Salatiga: Widyasari Pres.

Sudjana, Nana. 2008. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alceansindo.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*: Bandung: PT Remaja Rosadharya.

kualitas atau mutu pendidikan prestasi dan meningkatkan mutu pendidikan. Perbandingan hasil belajar siswa pada kondisi awal hasil ulangan rendah dan banyak yang tidak mencapai KKM dengan nilai terendah 30, tertinggi 70, dengan rata-rata kelas hanya 57,35. Pada siklus 1 bila dibandingkan dengan kondisi awal mengalami peningkatan yang tinggi yaitu nilai tertinggi 100 ada 3 siswa, nilai terendah 60 ada 6 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 78,52. Hasil belajar siswa dari siklus 1 dengan siklus 2 juga mengalami peningkatan dari rata-rata kelas 78,52 menjadi 79,11. Perbandingan pada kondisi awal hasil belajar siswa rendah dan hasil belajar pada siklus 2 mengalami peningkatan yang tinggi, hasil rata-rata kelas mencapai 79,11.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Hendaknya para guru menggunakan metode jigsaw dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Udin, Winata Putra. 2001. Dirjen Depdiknas. Jakarta.

Wahab. 2007. Pembelajaran IPS. Jakarta: Grasindo